

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah sebagaimana dipaparkan pada bab-bab terdahulu, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Fitrah adalah potensi dasar manusia untuk melakukan serangkaian aktivitas sebagai penunjang pelaksanaan fungsi kekhalifahannya di muka bumi. Salah satu potensi dasar manusia adalah potensi daya pikir (*al-aql*) yang membutuhkan pengembangan berupa pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia.
2. Persamaan pemikiran Hamka dan an-Nabhani dalam membahas konsep fitrah, keduanya membahas: (1) fitrah sebagai potensi dasar yang cenderung atau tunduk pada aturan aturan Allah; (2) potensi dasar manusia di antaranya adalah akal, yakni potensi daya pikir; dan (3) potensi dasar manusia membutuhkan pengembangan. Sedangkan perbedaan pemikiran Hamka dan an-Nabhani dalam membahas konsep fitrah: (1) Hamka

mendefinisikan fitrah sebagai potensi dasar yang mendorong manusia untuk melakukan serangkaian aktivitas sebagai penunjang fungsi kekhalfahannya di muka bumi; potensi dasar tersebut berupa jiwa (*al-qalb*), jasad (*al-jism*) dan akal (*al-aql*); sedangkan (2) an-Nabhani tidak mendefinisikan fitrah; beliau hanya menjelaskan bentuk fitrah sebagai potensi dasar manusia berupa potensi hidup (*taqah al-hayawiyah*) yang terdiri dari kebutuhan jasmani (*hajat al-udwiyah*) dan naluri (*gharaiz*); dan potensi daya pikir (*al-aql*).

3. Kelebihan Hamka dalam membahas konsep fitrah adalah pembahasannya tentang konsep fitrah lebih lengkap dibanding an-Nabhani. Sedangkan kekurangan beliau, (1) pembahasannya tentang materi pendidikan bersifat normatif dan (2) pembahasan tentang metode pembelajaran sangat terbatas dan tidak mewakili metode pembelajaran lain yang tidak disebutkan. Kelebihan an-Nabhani terletak pada: (1) kajian asas pendidikan dibahas secara komprehensif, dan (2) pemikirannya tentang bentuk-bentuk fitrah, materi pendidikan dan metode pembelajaran dibahas dengan pembahasan yang khas. Kekurangan beliau adalah (1)

pembahasan konsep fitrah hanya pada bentuk-bentuk fitrah, tidak membahas definisi fitrah baik secara bahasa maupun istilah; (2) dalam membedakan *tariqah* dan *uslub* pembelajaran, beliau tidak membahas tentang *uslub* pembelajaran.

B. Implikasi

Kajian konsep fitrah perspektif pendidikan Islam ini berimplikasi pada:

1. Asas pendidikan; pendidikan harus berlandaskan akidah Islam yang sesuai dengan fitrah manusia. Dengan asas ini diharapkan pelaksanaan pendidikan berjalan ideal sesuai dengan ajaran Islam yang dikaitkan dengan kehidupan sebelum dunia (halal-haram) dan kehidupan setelah dunia (surga-neraka).
2. Tujuan pendidikan Islam; diarahkan untuk membentuk manusia yang berkepribadian islam dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

3. Materi pendidikan; terdiri dari ilmu agama (*saqāfah*) dan ilmu umum berupa keterampilan (ilmu terapan), kesenian dan ilmu pengetahuan lain. Semua ilmu harus mengacu pada ajaran Islam.
4. Prinsip pembelajaran; dalam mempelajari saqāfah Islam harus memenuhi tiga unsur, yaitu (1) pembahasan yang mendalam, (2) meyakini apa yang dipelajari dan (3) mengamalkannya dalam kehidupan praktis. Sedangkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan, hasil pembelajaran harus sesuai dengan persepsi Islam, yang berfungsi sebagai penguat akidah.
5. Metode pembelajaran; dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya: diskusi, dialog, cerita, demonstrasi, darmawisata, percobaan atau eksperimen, pemecahan masalah, praktek, dan resitasi dilaksanakan secara dinamis yang dapat merangsang dinamika fitrah peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat keefektifan dalam rangka mencapai sasaran.

C. Saran-saran

Konsep fitrah perspektif pendidikan Islam ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan konsep dasar pendidikan Islam dan dapat dijadikan sebagai pengganti alternatif bagi sistem pendidikan sekularisme yang bertentangan dengan fitrah manusia.

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas, penulis menyarankan kepada pemerhati pendidikan untuk meneliti bagaimana kurikulum yang dibangun berdasarkan konsep fitrah manusia, sehingga hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan secara praktis pada lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.